

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018 (AUDITED)**

**Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018**



Jl. Mayjend. Sutoyo S No. 1134 Banjarmasin

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin . Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Banjarmasin ,11 Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Achmad Gozali, MM
NIP. 19620331 199103 1001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	2
Pernyataan Tanggung Jawab.....	5
Ringkasan.....	6
I Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II Neraca.....	9
III Laporan Operasional.....	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A Penjelasan Umum.....	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	20
B.2 Belanja Pegawai.....	22
B.3 Belanja Barang.....	23
B.4 Belanja Modal.....	23
B.4.1 Belanja Modal Tanah.....	24
B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	24
B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	25
B.4.4 Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan.....	25
B.4.5 Belanja Modal Lainnya.....	26
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	27
C.1 Aset Lancar.....	27
C.1.1 Kas Di BendaharaPengeluaran.....	27
C.1.2 Piutang Bukan Pajak.....	27
C.1.2.1 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak.....	28
C.1.2.2 Piutang Bukan Pajak (Netto).....	28
C.1.3 Persediaan.....	28
C.2 Aset Tetap.....	29
C.2.1 Tanah.....	29
C.2.2 Peralatan dan Mesin.....	30
C.2.3 Gedung dan Bangunan.....	34
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	35
C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	35

C.3	Aset Lainnya.....	35
C.3.1	Aset Tak Berwujud.....	35
C.3.2	Aset Lain-lain.....	36
C.3.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya.....	37
C.4	Kewajiban Jangka Pendek.....	38
C.4.1	Uang Muka dari KPPN.....	38
C.4.2	Utang Pada Pihak ketiga.....	38
C.5	Ekuitas.....	38
C.5.1	Ekuitas.....	38
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	39
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	39
D.2	Beban Pegawai.....	39
D.3	Beban Persediaan.....	40
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	41
D.5	Beban Pemeliharaan.....	42
D.6	Beban Perjalanan Dinas.....	42
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	43
D.8	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	44
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	44
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	46
E.1	Ekuitas Awal.....	46
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	46
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar..	46
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas.....	46
E.4.1	Koreksi Lain-lain.....	46
E.4.2	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	46
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset.....	47
E.4.4	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	47
E.5	Transaksi Antar Entitas.....	47
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL).....	47
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	47
E.6	Ekuitas Akhir.....	49
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	50
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	50
F.2	Pengungkapan Lain-lain.....	50

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN
JL.MAYJENDSUTOYO S NO 1134 BANJARMASIN
TELEPON 0511-3361334,3353980, FAXIMILE 3361334

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banjarmasin ,11 Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Achmad Gozali, MM
NIP. 19620331 199103 1001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin Semester II Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.955.829.402 atau mencapai 133,73% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.210.300.000

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp12.065.123.786 atau mencapai 99,73% dari alokasi anggaran sebesar Rp12.097.836.000

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp69.724.051.706 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp885.237.189; Aset Tetap (neto) sebesar Rp68.836.314.517; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp2.500.000

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp43.443.345 dan Rp69.724.051.706.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp2.953.265.915, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11.096.498.178 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.143.232.263. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-69.012.221 dan Defisit Rp-8.212.244.484 Sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.212.244.484.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp68.489.248.068 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.212.244.484 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp13.581.111 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.390.023.666 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp69.680.608.361.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	2.210.300.000	2.955.829.402	133,73	2.701.173.053
Jumlah Pendapatan		2.210.300.000	2.955.829.402	133,73	2.701.173.053
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	4.768.107.000	4.751.953.056	99,66	4.526.427.690
Belanja Barang	B.3	4.949.799.000	4.936.928.615	99,74	5.479.282.816
Belanja Modal	B.4	2.379.930.000	2.376.241.915	99,85	3.913.549.550
Jumlah Belanja		12.097.836.000	12.065.123.586	99,73	13.919.260.056

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1	1.186.000	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak	C.1.2	-5.930	0
PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)	C.1.3	1.180.070	0
Persediaan	C.1.4	884.057.119	828.654.200
Jumlah Aset Lancar		885.237.189	828.654.200
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	48.271.000.400	47.985.062.400
Peralatan dan Mesin	C.2.2	9.810.662.382	8.373.692.546
Gedung dan Bangunan	C.2.3	16.227.304.600	15.697.916.100
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.431.152.200	1.266.164.200
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	0	0
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6.124.045.927	-5.279.850.150
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-657.201.786	-280.917.168
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-122.557.352	-68.311.832
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.6	0	0
Jumlah Aset Tetap		68.836.314.517	67.693.756.096
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	10.000.000	10.000.000
Aset Lain-lain	C.3.2	133.977.000	208.928.000
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya	C.3.4	-141.477.000	-213.928.000
Jumlah Aset Lainnya		2.500.000	5000.000
Jumlah Aset		69.724.051.706	68.527.410.296
Kewajiban Jangka Pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.4.1	0	0
Utang Kepada Pihak ketiga	C.4.2	43.443.345	38.162.228
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		43.443.345	38.162.228
Jumlah Kewajiban		43.443.345	38.162.228
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	69.680.608.361	68.489.248.068
Jumlah Ekuitas		69.680.608.361	68.489.248.068
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		69.724.051.706	68.527.410.296

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	2.953.265.915	2.568.601.633
JUMLAH PENDAPATAN		2.953.265.915	2.568.601.633
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.751.953.056	4.526.427.690
Beban Persediaan	D.3	402.485.372	521.102.187
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.876.542.650	3.068.370.825
Beban Pemeliharaan	D.5	745.184.176	829.989.399
Beban Perjalanan Dinas	D.6	910.728.656	938.395.198
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.409.598.338	1.102.955.364
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	5.930	0
JUMLAH BEBAN		11.096.498.178	10.987.240.663
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8.143.232.263	-8.418.639.030
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0	96.639.999
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0	11.016.395
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	44.514.695	111.747.872
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	113.526.916	24.430.772
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-69.012.221	172.940.704
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8.212.244.484	-8.245.698.326

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1	68.489.248.068	46.479.052.114
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-8.212.244.484	-8.245.698.326
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0	0
Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	E4	13.581.111	19.013.704.527
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0	
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	13.581.111	21.467.750
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0	0
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	0	-18.992.236.777
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	9.390.023.666	11.242.189.753
EKUITAS AKHIR		69.680.608.361	68.489.248.068

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin

Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dilingkungan Kementerian Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian. Dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari luar negeri dan dari suatu area kearea lainnya didalam serta keluarnya dari Wilayah Republik Indonesia.

1. Visi dan Misi

1. Visi : Terwujudnya Karantina Pertanian Banjarmasin yang Tangguh, Profesional dan Terpercaya.

2. Misi :

- ❖ Melindungi Kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPTK)
- ❖ Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- ❖ Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- ❖ Meningkatkan Kualitas Layanan Publik
- ❖ Mendukung keberhasilan program agribisnis dan ketahanan pangan nasional

2. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok :

Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

2. Fungsi :

- ❖ Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan
- ❖ Pelaksanaan, pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)
- ❖ Pelaksanaan Pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK
- ❖ Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK
- ❖ Pelaksanaan Pengawasan keamanan hayati hewan dan nabati
- ❖ Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan
- ❖ Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati

- ❖ Pengelolaan Sistem Informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan
- ❖ Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan
- ❖ Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin, Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (Satu Juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (Dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara

yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 6 (Enam) kali. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Jasa	900.000.000	2.210.300.000
Jumlah Pendapatan	900.000.000	2.210.300.000
Belanja		
Belanja Pegawai	4.768.107.000	4.768.107.000
Belanja Barang	4.919.109.000	4.949.799.000
Belanja Modal	1.483.200.000	2.379.930.000
Jumlah Belanja	11.170.416.000	12.097.836.000

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp2.955.829.402 atau mencapai 133,73 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.210.300.000 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Sewa Gedung Bangunan	300.000	296.580	98,86
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	2.050.000.000	2.755.633.335	134,42
Pendapatan Jasa Lainnya	160.000.000	196.150.000	122,59
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	192.438	0
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	0	1.454.100	0
Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	0	2102.949	0
Jumlah	2.210.300.000	2.955.829.402	133,73

Realisasi Pendapatan Semester II TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,43% dibandingkan TA 2017 karena meningkatnya Frekuensi Tindakan Karantina masing-masing pendapatan jasa karantina pertanian dan peternakan sebesar RP.2.755.633.335, sewa rumah dinas Rp. 296.580, pendapatan lain-lain berasal dari penerimaan kemabali belanja pegawai tahun Anggaran Yang lalu sebesar Rp.192,438,

penerimaan kembali belanja Barang Tahun Yang Lalu sebesar Rp.1.454.100, belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp.2.102.949. Pemanfaatan BMN, pendapatan penyelesaian ganti kerugian Negara, penerimaan kembali belanja pegawai dan barang dan Modal Tahun Anggaran yang lalu. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin Pertanian adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi	Realisasi	.%
	31 Desember 2018	31 Desember 2017	
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan Pm	0,00	96.639.999	-100,00
Pendapatan Sewa Gedung Bangunan	296.580	296.580	0
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	2.755.633.335	2.603.126.2.94	5,86
Pendapatan Jasa Lainnya	196.150.000	1.110.180	17568,31
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	192.438	0	0
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	1.454.100	0	0
Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	2.102.949	0	0
Jumlah	2.955.829.402	2.701.173.053	9,43

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp12.065.123.786 atau 99,73% dari anggaran belanja sebesar Rp12.097.836.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.768.107.000	4.754.293.802	99,71
Belanja Barang	4.989.799.000	4.936.928.815	99,74
Belanja Modal	2.379.930.000	2.376.241.915	99,72
Total Belanja Kotor	12.097.836.000	12.067.464.532	99,75
Pengembalian Belanja		-2.340.746	0,00
Total Belanja	12.097.836.000	12.065.123.786	99,73

Realisasi Belanja Semester II TA 2018 mengalami penurunan sebesar -13,32% dibandingkan realisasi belanja pada tahun 2017. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penurunan Pagu Belanja Barang TA. 2018
2. Penurunan Pagu Belanja Modal TA.2018 karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA.2017.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	4.751.953.056	4.526.427.690	4,98
Belanja Barang	4.936.928.815	5.479.282.816	-9,90
Belanja Modal	2.376.241.915	3.913.549.550	-39,28
Total Belanja	12.065.123.786	13.919.260.0560	-13,32

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.751.953.056 dan Rp4.526.427.690 Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Belanja Pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin senilai Rp4.751.953.056 untuk membiayai 68 pegawai (golongan IV sebanyak 5 pegawai, golongan III sebanyak 40 pegawai dan golongan II sebanyak 23 pegawai). Realisasi belanja Semester II TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,98% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan pangkat pegawai
2. Kenaikan gaji berkala
3. Kenaikan Jabatan Fungsional Tertentu

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.269.661.802	4.143.591.968	3,04
Uang Lembur	484.632.000	386.986.000	25,23
Jumlah Belanja Kotor	4.754.293.802	4.530.577.968	4,94
Pengembalian Belanja Pegawai	-2.340.746	-4.150.278	-43,60
Jumlah Belanja	4.751.953.056	4.526.427.890	4,98

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.936.928.815 dan Rp5.479.282.816. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -9.90% dari TA 2017. Hal ini disebabkan penurunan pagu anggaran belanja barang di TA.2018.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.405.850.665	1.925.430.511	-26,99
Belanja Barang Non Operasional	184.802.800	237.833.425	22,30
Belanja Barang Persediaan	477.779.450	659.797.200	-27,59
Belanja Jasa	1.212.583.068	887.837.083	36,58
Belanja Pemeliharaan	745.184.176	829.989.399	-10,22
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	910.728.656	938.395.198	-2,95
Jumlah Belanja Kotor	4.936.928.815	5.479.282.816	-9,09
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0
Jumlah Belanja	4.936.928.815	5.479.282.816	-9,90

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.376.241.915 dan Rp3.913.549.550. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada Semester II TA 2018 mengalami penurunan sebesar -39,28% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan pagu belanja modal karena sebagian kegiatan sudah dilaksanakan di TA. 2017. Di TA. 2017 pagu belanja modal sebesar Rp3.915.356.000 sedang di TA.2018 sebesar Rp2.379.930.000.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	285.938.000	234.044.000	22,17
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.343.237.915	1.701.585.950	-21,05
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	567.172.000	1.462.011.400	-61,21
Belanja Modal Jalan, Irigasi, Jaringan	164.988.000	515.908.200	-68,02
Belanja Modal Penambahan Nilai GB	14.906.000	0	0,00
Jumlah Belanja Kotor	2.376.241.915	3.913.549.550	-39,28
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.376.241.915	3.913.549.550	-39,28

B.4.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp285.938.000 dan Rp.234.044.000 Realisasi Belanja Modal tanah Semester IITA 2018 mengalami Kenaikan sebesar 22,17% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penurunan pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin di TA. 2018 karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA.2017.

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0,00
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	0	0	0,00
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	285.938.000	234.044.000	22,17
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	0	0	0,00
Jumlah Belanja Kotor	285.938.000	234.044.000	22,17
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	285.938.000	234.044.000	22,17

B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.343.237.915 dan

Rp1.701.545.950. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Semester IITA 2018 mengalami penurunan sebesar -21,06% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penurunan pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin di TA. 2018 karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA.2017.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.343.237.915	1.701.585.950	-21,06
Jumlah Belanja Kotor	1.343.237.915	1.701.585.950	-21,06
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.343.237.915	1.701.585.950	-21,06

B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp582.078.000 dan Rp1.462.011.400. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Semester II TA 2018 mengalami penurunan sebesar 151,17% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penurunan pagu anggaran di TA. 2018 , Belanja modal Gedung dan Bangunan ini berasal dari pembangunan IKT ScreenHouse di Wilker Batulicin, Pembangunan rumah jaga di Wilker Syamsudin Noor, Pos Jaga Wilker Batulicin, Pembangunan Rumah parkir di Wilker Syamsudin Noor, Pembangunan Pagar di Wilker Syamsudin Noor.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31Desember 2017

	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	567.172.000	1.462.011.400	-157,77
Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	14.906.000	0	0,00
Jumlah Belanja Kotor	582.078.000	1.462.011.400	-151,17
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	582.078.000	1.462.011.400	-151,17

B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp164.988.000 dan

Rp515.908.200. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Semester II TA 2018 mengalami penurunan sebesar 68,02% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh penurunan pagu anggaran di TA. 2018 karena Hanya berupa Irigasi saja.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jaringan	0	283.752.000	-100,00
Belanja Modal Jalan dan Jembatan	0	232.156.200	-100,00
Belanja Modal Irigasi	164.988.000	515.908.200	-68,02
Jumlah Belanja Kotor	164.988.000	515.908.200	-68,02
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	164.988.000	515.908.200	-68,02

B.4.5 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0, Tidak ada Realisasi Belanja Modal Lainnya Semester II TA 2018.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	0	0	0,00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0	0	0,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK- BRI Cab Banjarmasin BPG 045 BALAI KARANTINA PERTANIAN BJM No.0003010009973308	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0,00	0.00

C.1 Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.186.000 dan Rp0,00 yang merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum selesai pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut :

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Piutang PNPB	1.186.000	0.00
Jumlah	1.186.000	0.00

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.186.000 terdiri dari Bukti Setor /SSBP:NTB:000000638383, NTPN: 2F5443NIPT8C4H2P nilai Rp.110.300 disetor tanggal 01 Januari 2019, Nomor NTB : 947268651759 NTPN : 363225P7MSF0Q7R0 Nilai Rp.20.000, disetor pada tanggal 02 Januari 2019, NTB :947228651753 NTPN `: 4E3875P7L4ISBHR0 Nilai Rp.1.055.700 disetor tanggal 02 Januari 2019

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih- Piutang Bukan Pajak

Nilai Penyisihan Piutang Tidak tertagih- Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.-5.930 dan Rp.0.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	1.186.000	0,50%	(5.930)
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	1.186.000		(5.930)
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(5.930)		(5.930)
PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)	1.180.070		

C.1.3 PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)

Nilai Piutang Bukan Pajak (Netto) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.1.180.070 dan Rp.0.

C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp884.057.119 dan Rp828.654.200. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran di Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin, Persediaan tersebut berupa dokumen utama karantina, ATK dan komputer supplies, Bahan Laboratorium sesuai dengan Berita Acara Opname Fisik Persediaan Nomor: 028/BA.OP/1/2019 tanggal 07 Januari 2019 senilai Rp884.057.119

Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	828.654.200
Mutasi Tambah	
Pembelian	477.779.450
Transfer Masuk	53.422.600
Koreksi Penyesuaian Persediaan	40.201.727
Mutasi Kurang	
Pemakaian	(402.485.372)
Transfer Keluar	(2.655.000)
BarangUsang	(110.860.486)
Saldo per 31 Desember 2018	884.057.119

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp.571.403.777 berupa pembelian senilai Rp477.779.450 (ATK, bahan laboratorium dan Dokumen Karantina) Transfer masuk senilai Rp.53. 422.600 berupa dokumen Utama Karantina dan Koreksi Penyesuaian Persediaan Rp40.201.727 (koreksi penyesuaian harga);
2. Mutasi kurang senilai Rp516.000.858 berupa pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp402.485.372, transfer keluar dokumen karantina hewan dan tumbuhan ke 3 Satker BBKP Surabaya, BKP kelas II Yogyakarta, BKP Kelas I Palembang senilai Rp2.655.000 dan barang usang senilai Rp110.860.486, sesuai Berita Acara Pemusnahan Nomor:1150/PL.010/K.18.B/05/2018 tanggal 03 Mei 2018.

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	884.057.119	828.654.200
Jumlah	884.057.119	828.654.200

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp48.271.000.400 dan Rp47.985.062.400

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	201,00 m2	Jl. Pandu No.28 Kel. Kebun Bunga Banjarmasin	381.900.000
2	9.808,00 m2	Jl. Mayjend Sutoyo S. No.1134 Banjarmasin Barat	37.002.579.000
3	969,00 m2	Jl. Angkasa No.14 Banjarbaru RT.36/08 Landasan Ulin	1.726.254.000
4	1.450,00 m2	Jl. Pangeran Muhammad Noor Rt Banjarmasin	3.956.473.000
5	547,00 m2	Jl. Pelabuhan Ferry RT Batulicin	850.136.000
6	1100 m2	Jl. Pelabuhan Ferry RT Batulicin	1.813.934.000
7	822,00 m2	Jl. Tembus Mantuil RT Banjarmasin Selatan	742.266.000
8	5790,00 m2	Jl. Arjuna Batulicin	1.797.458.400
Jumlah			48.271.000.400

Nilai Saldo Tanah pada Neraca SAIBA sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	47.985.062.400
Mutasi Tambah	
Penambahan Nilai Tanah	285.938.000
Mutasi Kurang	
Saldo per 31 Desember 2018	48.271.000.400
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(0.00)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	48.271.000.400

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-

masing sebesar Rp9.810.662.382 dan Rp8.373.692.546 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	8.373.692.546
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.342.265.915
Transfer Masuk	230.241.370
Reklasifikasi Masuk	0
Pengembangan Nilai Aset	0
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	0)
Penghentian Aset Dari Penggunaan	(133.977.000)
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	(1.560.449)
Saldo per 31 Desember 2018	9.810.662.382
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(6.124.045.927)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	3.686.616.455

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- a. Penambahan aset peralatan dan mesin senilai Rp1.342.265.915 berupa:
- 2 (dua) unit Motor Kawasaki KLX 150 senilai Rp60.800.000 @ Rp.30.400.000
 - 5 (lima) unit AC Kantor Wilker Batulicin senilai Rp29.750.000 terdiri :
 - AC 1,5 PK 2 unit @ Rp.6.550.000
 - AC 1 PK 3 unit @ Rp.5.550.000
 - 5 (lima) unit AC Kantor Induk senilai Rp29.480.000 terdiri dari :
 - AC 1 PK 3 unit @ Rp.5.500.000
 - AC 1,5 PK 2 unit @ Rp.6.490.000
 - 3 (tiga) unit Printer LCD.Layar Film senilai Rp15.000.000,rincian sebagai berikut : - Printer 1 Unit Rp.9.000.000
 - LCD Proyektor 1 unit Rp.5.000.000
 - Layar Film 1 Unit Rp.1.000.000.
 - 7 (Tujuh) unit, TV, Dispenser, Kulkas senilai Rp26.500.000 rincian sebagai berikut : - Televisi 3 unit @ Rp.5.000.000
 - Dispenser 3 unit @ Rp.3.000.000
 - Kulkas 1 unit Rp.2.500.000

- 1 (satu) unit genset Wilker Sy.Noor senilai Rp35.244.000
- 15 (lima belas) unit Alat Pengolah Data senilai Rp87.500.000 terdiri:
 - PC All In One 4 unit @ Rp.11.750.000
 - Printer Epson L385 5 unit @ Rp.3.300.000
 - Handphone 1 unit Rp.5.000.000.
 - UPS 5 unit @ Rp.3.800.000
- 2 (dua) unit Air Cooler Portable senilai Rp5.750.000 terdiri :
 - Air Cooler 1 unit Rp.3.000.000.
 - Air Cooler 1 unit @ Rp.2.750.000
- 1 (satu) unit Kios Anjungan Mandiri senilai Rp25.350.000
- 1 (satu) unit Masker SCBA senilai Rp31.500.000
- 6 (enam) unit Motor Honda senilai Rp116.429.290 terdiri :
 - Honda Supra X 125 2 unit @ Rp.17.680.900
 - Honda Beat ESP 2 unit @ Rp.15.580.797
 - Honda CB 150 StreetFire 2 unit @Rp.24.947.948
- 1 (satu) paket Vertical Blind Wilker Sy Noor senilai Rp39.992.500
- 1 (satu) paket Vertical Blind Wilker Batulicin senilai Rp70.007.000
- 57 (lima puluh tujuh) unit Meubelair senilai Rp139.117.500 terdiri :
 - Lemari Arsip 14 unit @ Rp.2.430.000
 - Rak Arsip 4 unit @ Rp.3.948.750
 - Meja Rapat 20 Unit @ Rp.2.490.750
 - Kursi Laboratorium 2 unit @ Rp.1.397.250
 - Kursi Roda 3 unit @ Rp.2.976.750
 - Kursi Tunggu 3 in 1, 1 unit senilai Rp.2.004.750
 - Kursi Tunggu 2 in 1, 1 unit senilai Rp1.458.000
 - Lemari Locker 2 unit @ Rp.3.958.750
 - Meja Kerja 1 unit Rp.3.037.500
 - Kursi Kerja 4 unit @ Rp.1.397.250
 - File Cabinet 2 unit @ Rp.1.944.000
 - Rak Arsip 2x1 2 unit @ Rp.1.458.000.
 - *Rak Sound System 1 unit Rp.972.000, masuk ke beban Aset ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin karena dibawah nilai kapital.*
- 11 (Sebelas) unit Meubelair Rumah Jaga Wilker Syamsudin Noor senilai Rp39.929.625 terdiri :
 - Spring Bed 2 in 1 3 unit @ Rp.4.237.000
 - Lemari Pakaian 3 unit senilai Rp.2.508.750
 - Sofa 1 unit senilai Rp4.776.660
 - Meja Kerja 1 Set sebanyak 1 unit @ Rp.1.915.570

- Meja makan set sebanyak 1 unit Rp.4.039.645
 - Lemari Arsip 2 unit @ Rp.2.564.680
 - 1 (satu) unit Timbangan duduk 600 kg senilai Rp4.026.000
 - 1(satu) unit penangkal petir Wilker Syamsudin Noor senilai Rp37.254.000
 - 1 (satu) unit Kendaraan Roda 4 senilai Rp249.480.000
 - 2 (dua) unit Kendaraan roda 2 Honda Vario senilai Rp39.234.000 @ Rp. 19.617.000
 - 6 (enam) unit Alat Pengolah Data senilai Rp37.800.000 terdiri dari :
 - Printer Epson LQ 2190 3 unit @ Rp.9.500.000
 - Printer Epson L585 1 unit Rp.5.100.000
 - Printer Laserjet M12W 2 unit @ Rp.2.100.000
 - 7(tujuh) unit Alat Laboratorium senilai Rp 195.316.000 terdiri :
 - PCR Thermal Cycler 1 unit Rp. 80.850.000
 - Horizontal DNA Electrophoresis 1 unit Rp.16.621.000
 - Power Supply Electrophoresis 1 unit Rp. 35.984.000
 - UV Transiluminator 1 unit Rp. 51.205.000
 - Micropipete Single Chanel 0,5 -10 1 Unit Rp3.564.000.
 - Micropipete Single Chanel 10 -100 1 Unit Rp. 3.564.000
 - Micropipete Single Chanel 100 -1000 1 Unit Rp. 3.564.000
 - 4 (empat) unit dan 2 set Meubelair Mess Balai Rp.19.388.000 terdiri :
 - Spring Bed 2 unit @ Rp.3.892.500
 - Lemari Pakaian 2 unit @ Rp.2.690.000
 - Rak TV 1 set Rp.2.184.000
 - Meja makan 1 set Rp.4.039.000
 - 2(dua) unit, Mesin cuci dan Lemari Es senilai Rp8.400.000 terdiri :
 - Mesin cuci 1 unit Rp.4.275.000
 - Lemari Es 1 unit Rp.4.125.000
- a. Transfer masuk senilai Rp. 230.241.370 terdiri dari:
- BAST No.8396/PL.310/K.I.2/05/2018 Tanggal 09 Mei 2018, dari Badan Karantina Pertanian berupa:
- 1 (satu) unit Pen Camera senilai Rp2.237.500 Nomor : BAST No.8396/PL.310/K.I.2/05/2018 Tanggal 09 Mei 2018.
- BAST No.3094/PL.210/K.6.A/12/2018 Tanggal 07 Desember 2018, dari BBKP Surabaya berupa:
- 1(satu) unit Station Wagon senilai Rp228.003.870.

- c. Penghentian Aset Dari Penggunaan senilai Rp133.977.000 sesuai dengan BAST penilaian barang yang akan dihapus Nomor:1866/PL.320/K.18.B/08/2018 tanggal 13 Agustus 2018. berupa :
- 1 (satu) unit Station Wagon senilai Rp103.252.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor senilai Rp16.500.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor senilai Rp14.225.000
- d. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas senilai Rp1.560.449 berdasarkan hasil pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dan bukti setor ke Negara NTPN No.E0D895TF6OQ9LVQM tanggal 01 Oktober 2018 berupa pengembalian belanja modal keterlambatan pengadaan Portable Generating Set.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp16.227.304.600 dan Rp15.697.916.100.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	15.697.916.100
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	515.025.000
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	14.363.500
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	0
Saldo per 31 Desember 2018	16.227.304.600
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(657.201.786)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	15.570.102814

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut: Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp.515.025.000, berasal dari:

1. Pembangunan IKT ScreenHouse Wilker Batulicin Rp. 129.571.000
2. Pembangunan Rumah Jaga Wilker Sy Noor Rp. 225.086.000
3. Pembangunan Pagar Permanen Sy Noor Rp. 106.117.000
4. Pembangunan Bangunan Terbuka Lainnya (Pengecoran Hal) Sy Noor Rp. 54.251.000

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp14.363.500, berasal dari:

1. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas Gedung dan Bangunan senilai Rp 14.363.500.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.431.152.200 dan Rp.1.266.164.200 berupa Irigasi :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	1.266.164.200
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	164.988.000
Mutasi Kurang	-
Saldo per 31 Desember 2018	1.431.152.200
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(122.557.352)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	1.308.594.848

Mutasi Tambah senilai Rp. 164.988.000 berupa irigasi pembangunan saluran air di Wilker Syamsudin Noor Mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp.0, (**Nihil **)

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-6.903.805.065 dan Rp-5.629.079.150. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.810.662.382	-6.124.045.927	3.686.616.455
2.	Gedung dan Bangunan	16.227.304.600	-657.201.786	15.570.102.814
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.431.152.200	-122.557.352	1.308.594.848
4.	Aset Tetap Lainnya	2.500.000	0	2.500.000
	Akumulasi Penyusutan	27.471.619.182	-6.903.805.065	27.471.619.182

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp10.000.000. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	10.000.000
Mutasi Tambah	
Pembelian	0
Mutasi Kurang	
Saldo per 31 Desember 2018	10.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	0
Nilai Buku per 31 Desember 2018	10.000.000

Aset tak berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin berupa Software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Nilai
Software	10.000.000
Jumlah	10.000.000

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp133.977.000 dan Rp208.928.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	208.928.000
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	0
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset dari pengguna	(133.977.000)
BMN yang di hentikan	(208.928.000)
Saldo per 31 Desember 2018	133.977.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(141.477.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	(7.500.000)

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan aset lain - lain adalah berupa:

1. Penghentian aset dari pengguna senilai Rp.133.977.000 berupa:
 - 1 (satu) unit Station Wagon senilai Rp103.252.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor Roda 2 Rp16.500.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor Roda 2 Rp14.425.000
2. BMN yang dihentikan senilai Rp.208.928.000 sesuai SK penghapusan BMN No.279/Kpts/PL.320/4/2018 tanggal 16 April 2018 berupa:
 - 1 (satu) unit Station Wagon senilai Rp32.665.000
 - 1 (satu) unit Minibus senilai Rp105.382.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor senilai Rp9.454.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor senilai Rp5.419.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor senilai Rp13.800.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor senilai Rp13.800.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor senilai Rp14.225.000
 - 1 (satu) unit Sepeda Motor senilai Rp14.183.000

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-141.477.000 dan Rp-213.928.000.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	10.000.000	0	10.000.000
2.	Aset Lain-lain	133.977.000	-141.477.000	-7.500.000
Akumulasi Penyusutan		143.977.000	-141.477.000	2.500.000

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar

C.4.2 UTANG PADA PIHAK KETIGA

Nilai Utang kepada pihak ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp43.443.345 dan Rp38.162.228. Utang kepada pihak ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Kepada Pihak Ketiga per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja Langganan Listrik	23.172.590	Di bayar tanggal 25 Januari 2019
Belanja Langganan Telepon	1.888.424	
Belanja Langganan Air	2.719.271	
Belanja Langganan Daya dan jasa lainnya/Internet	15.663.060	
Total	43.443.345	

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp69.680.614.291 dan Rp68.489.248.068 Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.953.265.915 dan Rp2.568.601.633. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

URAIAN	TH 2018	TH 2017	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa Karantina/peternakan	2.756.819.335	2.568.305.053	7
Pendapatan Lain-lain	196.150.000		
Pendapatan Sewa gedung	296.580	296.580	0
Jumlah	2.953.265.915	2.568.601.633	15

Pendapatan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 15 %.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.751.953.056 dan Rp4.526.427.690. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.887.367.020	2.862.226.800	0,87
Beban Pembulatan Gaji PNS	46.346	43.289	7,06
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	189.378.484	177.608.490	6,62
Beban Tunj. Anak PNS	57.603.868	48.566.106	18,60
Beban Tunj. Struktural PNS	46.210.000	44.460.000	3,93
Beban Tunj. Fungsional PNS	356.970.000	319.920.000	11,58
Beban Tunj. PPh PNS	5.192.918	4.828.625	7,54
Beban Tunj. Beras PNS	159.396.420	154.906.380	2,89
Beban Uang Makan PNS	512.936.000	469.687.000	9,20
Beban Tunjangan Umum PNS	52.220.000	57.195.000	-8,69
Beban Uang Lembur	484.632.000	386.986.000	25,23
Jumlah	4.751.953.056	4.526.427.690	4,98

Beban pegawai per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,98% atau senilai Rp225.525.366 dibandingkan 31 Desember 2017 karena penambahan Kenaikan Tunjangan fungsional tertentu, kenaikan pangkat pegawai dan kenaikan gaji berkala.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp402.485.372 dan Rp521.102.187. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	402.485.372	521.102.187	-22,76
Jumlah	402.485.372	521.102.187	-22,76

Beban persediaan per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 22,76% atau senilai Rp118.616.815 dibandingkan 31 Desember 2017 karena masih terdapat stock barang persediaan di TA.2017 yang digunakan di TA.2018.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.875.988.513 dan Rp3.068.370.825. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Keperluan Perkantoran	891.571.660	1.365.382.971	-34,70
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	247.103.925	270.862.150	-8,77
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	16.435.080	13.325.390	23,33
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	250.740.000	275.860.000	-9,10
Beban Bahan	173.602.800	226.078.425	-23,21
Beban Honor Output Kegiatan	11.200.000	10.600.000	5,66
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	1.155.000	-100,00
Beban Langganan Listrik	307.780.163	235.291.147	30,80
Beban Langganan Telepon	22.380.299	23.436.045	-4,50
Beban Langganan Air	34.124.558	23.518.339	45,09
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	189.489.165	158.401.358	19,62
Beban Sewa	180.800.000	324.700.000	-44,31
Beban Jasa Profesi	32.700.000	27.400.000	19,34
Beban Jasa Lainnya	450.590.000	112.360.000	301,02
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	972.000	0	0,00
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	67.053.000	0	0,00
Jumlah	2.876.542.650	3.068.370.825	-6,25

Beban barang dan jasa per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 6,25% atau senilai Rp191.828.175 dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan belanja keperluan perkantoran senilai 34,70%, penambah daya tahan tubuh senilai 8,77%, bahan 23,21%, beban sewa senilai 44,31%. Pengadaan yang dibawah nilai kapital masuk ke beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan Mesin terdiri dari :

- 1 (satu) unit Rak Sound System senilai Rp.972.000

dan masuk ke beban Aset Ekstrakomtabel Gedung Bangunan senilai Rp.67.053.000 terdiri dari :

- Pembangunan Garasi Permanen Wilker Sy Noor senilai Rp..23.646.000
- Pembangunan Pos Satpam Wilker Batulicin senilai Rp. 19.775.000
- Pembangunan Pos Satpam Wilker Sy Noor senilai Rp. 8.726.000
- Penyekatan Ruang Laboratorium senilai Rp. 14.906.000

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp745.184.176 dan Rp829.989.399. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut: Perbandingan Beban Pemeliharaan

per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	206.334.000	281.011.000	-26,57
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	506.372.076	466.339.399	8,58
Beban Pemeliharaan Jaringan	32.478.100	82.639.000	-60,70
Jumlah	745.184.176	829.989.399	-10,22

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar -10,22% atau senilai Rp-84.805.223 dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan alokasi pagu belanja pemeliharaan gedung bangunan sebesar 26,57% dan jaringan 60,70%.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp910.728.656 dan Rp938.395.198. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	408.112.204	339.533.517	-20,19
Beban Perjalanan Tetap	140.110.000	198.360.000	-29,36
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	3.300.000	17.400.000	-81,03
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	15.000.000	22.500.000	-33,33
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	344.206.452	360.601.681	-4,54
Jumlah	910.728.656	938.395.198	-2,94

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 2,94% atau senilai Rp27.666.542 dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan belanja Perjalanan Biasa, Perjalanan Dinas Tetap, Perjalanan Dinas dalam kota dan Perjalanan Dinas Paket Meeting dalam kota.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.409.598.338 dan Rp1.102.955.364. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	978.004.550	729.153.379	34,13
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	374.848.268	331.700.933	12,92
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	27.663.100	16.055.290	77,30
Beban Penyusutan Irigasi	9.257.151	7.587.769	22,00
Beban Penyusutan Jaringan	17.325.269	15.957.993	8,57
Beban Amortisasi Software	2.500.000	2.500.00	0,00
Jumlah	1.409.598.338	1.102.955.364	27,80

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 27,80% atau senilai Rp306.642.974 dibandingkan 31 Desember 2017 karena kenaikan Penyusutan Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan.

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidak tertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 30 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.5.930 dan Rp.0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2018	TH 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	5.930	0	0,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar	0	0	0,00
Jumlah	5.930	0	0,00

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Semester II Tahun 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0	96.639.999	-100,00
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0	11.016.395	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	192.438	0	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	1.454.100	0	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	42.868.157	110.637.692	61,25
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	2.666.430	11.747.772	-77,30
Kerugian Persediaan Rusak/usang	110.860.486	12.683.000	-774,08
Jumlah	-69.012.221	172.940.704	-139,90

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 139,90% atau senilai Rp103.928.483 dibandingkan 31 Desember 2017 karena terdapat penurunan pada Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin..

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp68.489.248.068 dan Rp46.479.052.114

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-8.212.244.484 dan Rp-8.245.698.326. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0,-.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 13.581.111 dan Rp19.013.704.527.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13.581.111 dan Rp21.467.750 Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Koreksi Pencatatan Nilai Peralatan Mesin	111.461
Koreksi Pencatatan Nilai Peralatan Mesin	-2.996.799
Koreksi Pencatatan Nilai Gedung Bangunan	14.363.500
Koreksi Pencatatan Nilai Gedung Bangunan	2.102.949
Jumlah	13.581.111

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp18.992.236.777 Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap tersebut berasal dari penilaian ulang atas tanah, gedung dan bangunan serta jalan ,irigasi dan jaringan berupa jalan jembatan dan bangunan air. untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.390.023.666 dan Rp11.242.189.753 Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	12.065.123.786
Diterima dari Entitas Lain	-2.955.829.402
Transfer Keluar	-2.655.000
Transfer Masuk	283.384.282
Jumlah	9.390.023.666

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp2.955.829.402 sedangkan DKEL sebesar Rp12.065.123.786

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp283.384.282 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Badan Karantina Pertanian	53.422.600
2.	Peralatan dan Mesin	Badan Karantina Pertanian , BBKP Surabaya	230.241.370
32.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-279.688
Jumlah			283.384.282

Rincian Transfer Masuk Barang Konsumsi per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	KT-9	Badan Karantina Pertanian	6.730.000
2.	KT-10		1.623.000
3.	KT-12		376.000
4.	KH-11 Baru		5.838.500
5.	KH-11 Baru Decla		5.838.500
6.	KH-12 Baru		5.567.000
7.	KH-12 Baru Decla		5.135.750
8.	KH-13 Baru		1.706.000
9.	KH-14 Baru		10.101.750
10.	KH-14 Baru Decla		10.121.250
11.	KH-15		85.800
12.	KH-16		85.800
13.	KH-17		213.250
Jumlah			53.422.600

Rincian Transfer Masuk Peralatan dan Mesin per 31 desember 2018

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Station Wagon /1 unit Mobil	BBKP Surabaya	228.003.370
2.	Pen Camera 1 Buah	Badan Karantina Pertanian	2.237.500
Jumlah			230.241.370

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-2.655.000 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1	Continuous Form	BKP Kelas II Yogyakarta	-290.000
2.	Continuous Form	BBKP Surabaya	-2.065.000
3	Continuous Form	BKP Kelas I Palembang	-300.000
Jumlah			-2.655.000

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp69.680.608.361 dan Rp68.489.248.068.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Masih terdapat Tanah yang dikuasai masyarakat sebagai pemukiman yang beralamat Jalan Ir Pangeran Muhammad Noor Banjarmasin seluas 1.450 M2 senilai Rp. 3.305.066.734 dan Jl. Mayjend soetoyo S Banjarmasin 5.916 M2 senilai Rp.13.484.672.278. Luas keseluruhan tanah 7.366 M2 senilai Rp.16.789.739.012. Walikota Banjarmasin bersedia menerima Hibah Tanah dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin, sesuai dengan Surat Pernyataan Walikota Banjarmasin Nomor : 520/418.Sekr-Umpeg/Distankan bulan Desember 2016.
2. Permohonan persetujuan Hibah sudah diKementerian Keuangan yang telah disampaikan ke Presiden Republik Indonesia sesuai Surat Kementerian Keuangan No.S-720/MK.06/2018 tanggal 24 September 2018. Tim dari Kementerian Sekretariat Negara telah melakukan Cek fisik terhadap tanah yang akan dihibahkan ke Pemerintah kota Banjarmasin pada tanggal 13 Oktober 2018.
3. Sampai dengan 31 Desember 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 6 kali dengan rincian sebagai berikut :
 1. DIPA Revisi 1 Tanggal 02 Pebruari 2018
 2. DIPA Revisi 2 Tanggal 27 Juli 2018
 3. DIPA Revisi 3 Tanggal 24 Agustus 2018
 4. DIPA Revisi 4 Tanggal 30 Oktober 2018
 5. DIPA Revisi 5 Tanggal 28 November 2018
 6. DIPA Revisi 6 Tanggal 30November 2018